

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO, 2014)* kesehatan merupakan keadaan sejahtera baik fisik, mental sosial secara utuh dan bukan hanya bebas dari kecacatan. Derajat kesehatan masyarakat yang prima dapat dicapai melalui promosi kesehatan khususnya promosi kesehatan gigi. Kesehatan tubuh secara keseluruhan, penting untuk diperhatikan kesehatan gigi dan mulut karena kondisi gigi dan mulut memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut yang terganggu dapat menjadi tanda atau bahkan dapat menjadi faktor timbulnya gangguan kesehatan lainnya (Marimbun, dkk., 2016).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik akan berdampak pada kualitas hidup yang lebih baik dan produktifitas sumber daya man usia. Penyakit gigi dan mulut adalah salah satu dari penyakit yang paling umum dan tersebar di berbagai wilayah (Ramadhani, 2019).

Perawatan kesehatan untuk anak-anak dan orang dewasa bagi masyarakat Indonesia belum menjadi prioritas utama atau tujuan utama dalam penerapan kebijakan kesehatan (Rakhmawati, dkk., 2021). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi masalah gigi pada kelompok usia 12 dan 15 tahun masih menunjukkan angka yang cukup tinggi meskipun terjadi penurunan dibandingkan data Riskesdas 2018. Pada usia 12 tahun, indeks DMF-T turun dari 1,9% (Riskesdas 2018) menjadi 1,3% (SKI 2023), sedangkan pada usia 15 tahun, terjadi penurunan dari 2,4% menjadi 2,0%. Meskipun mengalami penurunan, nilai DMF-T pada kelompok usia remaja masih termasuk dalam kategori tinggi (SKI, 2023).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia meliputi masalah karies gigi yang tinggi, tingkat aksesibilitas perawatan gigi masih rendah dan kurangnya edukasi tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang 45,3%. Menurut data SKI 2023,

prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 56,9%, turun sebesar 0,7% dari 2018. 56,9% penduduk bermasalah kesehatan gigi dan mulut, ternyata yang mengakses pelayanan kesehatan gigi hanya sekitar 10,2% (SKI, 2023).

Beberapa faktor penting, seperti kebiasaan masyarakat Indonesia yang tidak sehat, menyebabkan penyakit gigi dan mulut di masyarakat Indonesia sering dikaitkan dengan kebersihan gigi dan mulut. Akibatnya, kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut menyebabkan penyakit gigi dan mulut terus meningkat di dunia saat ini (Manbait dkk., 2019). Perilaku adalah faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut penduduk di negara berkembang (Zia, 2014).

Perilaku sangat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut seseorang. Perilaku seseorang, lingkungannya, dan pelayanan kesehatan adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut seseorang (Suratri, dkk., 2021). Perilaku merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi individu atau Masyarakat. Diperlukan strategi khusus untuk membangun perilaku positif dalam kesehatan gigi dan positif terhadap kesehatan gigi (Mariana, 2019).

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, sekolah, menulis, membaca, dan sebagainya, jadi yang dimaksud perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati (Notoatmodjo, 2014). Perilaku hidup dan penerapan hygiene individu berdampak pada kesehatan gigi dan rongga mulut, yang selanjutnya berdampak pada kesehatan masyarakat (Sariningsih, 2014).

Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut adalah upaya untuk menjaga gigi dan mulut bersih dan sehat dan untuk mencegah penyakit dan gangguan yang dapat mempengaruhi fungsi dan penampilan. Kesehatan gigi yang buruk dapat memengaruhi cara berbicara, makan, dan berinteraksi dengan orang lain, serta dapat Nberhubungan dengan masalah kesehatan lainnya seperti diabetes dan penyakit jantung (Anindita, dkk., 2018).

Penyebab utama masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya motivasi untuk melakukan perawatan, yang menyebabkan sebagian besar orang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut mereka (Zuhriza, dkk., 2021). Berdasarkan data SKI 2023, hanya 11,2% dari banyak penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut yang pergi berobat ke tenaga kesehatan, angka ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran dan kemauan untuk mendapatkan perawatan yang tepat. Rendahnya tindakan perawatan dan praktik yang tidak tepat mencerminkan kurangnya motivasi individu untuk melakukan perawatan gigi secara rutin (SKI, 2023).

Memberikan motivasi untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut adalah cara untuk mencapai hidup sehat. Motivasi kesehatan adalah dorongan yang dilakukan dengan menanamkan keyakinan sehingga individu tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut (Maryanti, dkk., 2018).

Masa remaja merupakan masa di mana jiwa intelektual, sosial, emosional dan kognitif sedang berkembang sehingga merupakan masa yang berharga dalam sebuah fase kehidupan seseorang. WHO menyatakan usia 12-15 tahun usia tersebut dapat dijadikan indikator dalam pemantauan penyakit gigi dan perilaku dalam menyikat gigi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sebab hampir semua gigi permanen yang dapat digunakan indeks penelitian telah seutuhnya tumbuh kecuali molar tiga (Khairullah, dkk, 2019).

Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut adalah proses menjaga gigi dan mulut tetap bersih dan sehat untuk menghindari berbagai penyakit agar gigi dan mulut tetap bersih dan sehat. Memelihara kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan menggosok gigi, flossing, kumur-kumur, mengatur pola makan, melakukan prosedur penguatan gigi seperti penggunaan sealant fissure dan topikal, dan melakukan pemeriksaan gigi ke poliklinik gigi setiap enam bulan sekali (Ramadhan, 2010).

Menurut Data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 Jumlah karies gigi di Tamansari yaitu mencapai 831. Karies gigi termasuk kedalam salah satu kurangnya pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut. Faktor perilaku,

seperti mengabaikan Kesehatan gigi dan mulut, berperan penting dalam jumlah kasus masalah kesehatan gigi dan mulut yang lebih tinggi.

Peneliti melakukan survei awal di MTs N 4 Tasikmalaya. Jumlah sampel 29.41% dari jumlah populasi kelas IX-D sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Survei awal yang dilakukan pada hari tanggal 18 Januari 2025 terhadap 10 orang. Hasil kuesioner motivasi pemeliharaan kesehatan gigi diperoleh kriteria baik 0 siswa, sedang 6 siswa, dan kurang 4 siswa. Hasil kuesioner perilaku pemeliharaan kesehatan gigi diperoleh kriteria baik 0 siswa, sedang 3 siswa, dan kurang 7 siswa. Hasil dari survei awal belum ada siswa yang memiliki motivasi dan perilaku kriteria yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Motivasi dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa kelas IX-D MTs N 4 Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran motivasi dan perilaku dalam pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IX-D MTsN 4 Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran motivasi dan perilaku pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IX-D MTsN 4 Kota Tasikmalaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui motivasi pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut siswa/i kelas IX-D MTs N 4 Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui perilaku pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut siswa/i kelas IX-D MTs N 4 Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami dalam memelihara Kesehatan gigi dan mulutnya.

1.4.2 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat memeberikan pengetahuan siswa-siswinya dalam memelihara Kesehatan gigi dan mulut agar mecegah terjadinya masalah Kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswinya.

1.4.3 Institusi Pendidikan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa dan menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang Gambaran motivasi dan perilaku tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i MTs N 4 Tasikmalaya belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Nama, Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|--------------------|--|---|---|
| Des Hartini, 2024 | Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa-Siswi Kelas V Di SDN Bimoku Kota Kupang. | Jenis penelitian: Penelitian Deskriptif dengan metode survei Variable bebas: Perilaku pemeliharaan Kesehatan gigi. | Lokasi: SDN Bimoku Kota Kupang. Populasi: Siswa kelas V. |
| Herlina, 2021 | Gambaran pengetahuan dan motivasi pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut pada santri di pondok pesantren alawiyah Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. | Jenis penelitian: Penelitian Deskriptif dengan metode survei Variable bebas: Motivasi pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut. | Lokasi: pondok pesantren alawiyah Kecamatan Suarame Kabupaten Tasikmalaya. Populasi: Santri. |
| Wardani, 2021 | Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas XI SMAN 5 Palembang di masa pandemi Covid-19. | Variable terikat: Perilaku pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut. | Lokasi: SMAN 5 Palembang. Populasi: Siswa kelas XI. |